

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari bahasa untuk saling berinteraksi maupun berhubungan timbal-balik lainnya di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses berinteraksi antar individu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi lisan atau tulisan untuk berbagai keperluan dan tujuan. Bahasa tidak hanya sebagai alat interaksi maupun alat komunikasi saja, tetapi bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pendapat, gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang kepada orang lain. Salah satu cara mengekspresikan pikiran, perasaan dan keinginan manusia adalah melalui ujaran. Menurut Rohmadi (dalam Utami, 2016:2) ujaran yang dihasilkan oleh seorang penutur dapat dikenali atas bentuk-bentuk kebahasaan yang disebut dengan satuan lingual atau bentuk lingual. Satuan lingual atau bentuk lingual ini juga merupakan wujud konkret bahasa. Satuan lingual atau bentuk lingual bewujud kata dan kalimat. Pemakai bahasa mengetahui bahwa apabila bertutur, maka yang diproduksi adalah satuan lingual atau bentuk lingual untuk menyampaikan pesan. Penyampaian pesan akan bersinambung dengan baik apabila pemakai bahasa bisa memaknakan suatu wacana dengan baik.

Purwoko menyatakan bahwa makna yang terdapat dalam wacana merupakan hasil dari interpretasi yang disepakati oleh pihak yang terlibat dalam interaksi sosial tersebut. (Purwoko, 2008, p. 10). Oleh karena itu, wacana dapat menyampaikan fenomena masyarakat yang berkembang pada suatu waktu.

Wacana bukan hanya dipandang sebagai pemakaian bahasa dalam bentuk ujaran dan tulisan, tapi juga sebagai bentuk konteks sosial, karena di dalam wacana terkandung hasil interaksi masyarakat untuk memahami fenomena di sekitarnya. Darma menyatakan bahwa wacana merupakan suatu rangkaian pernyataan yang dinyatakan dalam ujaran atau tulisan dan terdapat

hubungan makna antar satuan bahasa juga terlihat konteks. Komponen internal wacana terdiri dari teks dan konteks. (Darma, 2014, p. 6).

Wacana tentunya bukan hanya dipahami sebagai teks yang memuat bahasa, namun juga penting dipahami sebagai teks yang mempunyai maksud tertentu. Banyak wacana yang ditemui memiliki maksud tersembunyi akan mempengaruhi pembaca maupun pendengarnya. Hoed mengemukakan bahwa wacana yaitu hasil dari praktik bahasa, berdasarkan sudut pandang tertentu, terpengaruh oleh kebudayaan maka menciptakan pikiran pembaca maupun pendengarnya selaras sudut pandang penulis wacana tersebut. Penulis wacana bisa mengemukakan pandangan serta kritik dengan wacana. (Hoed, 2011, p. 265). Dengan demikian, wacana dapat dimanfaatkan sebagai gerakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk menciptakan dampak yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis wacana tersebut.

Berbagai media komunikasi dapat digunakan untuk menuturkan wacana. Salah satu media komunikasi yang dapat menuturkan suatu wacana yaitu lirik lagu. Lirik lagu adalah perkataan-perkataan yang bersifat curahan ekspresi emotif diwujudkan melalui bunyi serta susunan kata. Lirik lagu dapat dipahami apabila seorang pembaca atau pendengar mampu memahami setiap lirik lagu tersebut sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Lirik lagu merupakan wacana karena setiap perpaduan kalimat pada lirik lagu berhubungan dengan kata, frasa, klausa, dan kalimat membentuk satu kesatuan semantik yang maknanya tidak dapat dipisah berdasarkan bentuknya. Lirik lagu merupakan wacana puisi karena jenisnya merupakan puitisasi yang dideklamasikan ke dalam lirik-lirik lagu. Teks di dalam lirik lagu adalah hasil proses wacana puitisasi. Di dalam proses tersebut terdapat nilai-nilai, ideologi, maupun kritik.

Sering ditemukan kata atau kalimat dalam lirik-lirik lagu proses wacana yang ingin disampaikan penyanyi kepada pendengar terkadang membuat bingung dan ambigu. Tetapi dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, akan diketahui motif atau ideologi yang tersembunyi di balik lirik-lirik lagu secara sederhana. Maka untuk mengetahui motif atau ideologi yang

ingin disampaikan cara membaca yang lebih mendalam dan jauh yaitu dengan menggunakan analisis wacana kritis.

Analisis wacana ini tidak sekadar berpusat pada tata bahasa dan membongkar maksud tersembunyi penulis. Eriyanto menjelaskan bahwa analisis wacana kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Pemikiran yang muncul tidak dianggap netral, tetapi dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Analisis ini dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses berbahasa (Eriyanto, 2011, p. 6). Analisis ini sangat tepat digunakan untuk mengkaji kritik sosial pada lirik lagu.

Lirik lagu sebagai representasi budaya dapat menjadi situs pertarungan ideologi. Mendengarkan lirik lagu berarti mendengarkan perjuangan ideologi dalam pergulatan antarwacana. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang lagu, dapat menyampaikan pandangan dan kritik melalui lirik lagu yang dibuatnya.

Salah satu kumpulan lagu yang banyak mengkritisi keadaan sosial, yaitu kumpulan lagu dari grup band Silampukau. Silampukau merupakan grup band yang tidak terlalu dominan menciptakan lagu bertemakan cinta, mereka lebih mengangkat tema realitas sosial yang ada di masyarakat tentang pergolakan batin kemarahan pada keadaan sekitar lingkup sosial. Sebagai contoh penggalan lirik lagu yang terdapat di judul *bola raya*.

*Kami rindu lapangan yang hijau.  
Harus sewa dengan harga tak terjangkau.  
Tanah lapang kami berganti gedung.  
Mereka ambil untung, kami yang buntung.*

Penggalan lirik pada kalimat *Kami rindu lapangan yang hijau*, pengarang lagu di sini mewakili masyarakat menyuarakan kritik betapa sedikitnya ruang terbuka hijau yang seharusnya disediakan pemerintah. Wilayah yang seharusnya diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau disalahgunakan oleh oknum Pemerintah untuk pembangunan proyek swasta yaitu *mall*, apartemen, dan lain-lain. Pemerintah tidak menjalankan kebijakannya sesuai yang diamanatkan oleh UU ruang terbuka hijau dalam UU No. 26 tahun 2007, secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan

dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Tetapi kenyataannya ruang terbuka hijau masih sedikit di wilayah perkotaan. Dalam penggalan lirik juga mencerminkan tentang keadaan terampasnya ruang terbuka hijau dan semakin sedikit ruang terbuka hijau di kota-kota besar karena telah berubah menjadi gedung-gedung bertingkat untuk pembangunan tempat dan kawasan bisnis.

Pada penggalan lirik frasa *ambil untung*, memiliki makna keironisan, yaitu dapat mengacu tentang mengkritik tindakan oknum pemerintah yang berbuat curang dalam menjalankan proyek-proyek untuk mendapatkan aset keuntungan yang tinggi. Seperti halnya dalam proyek pembangunan jalan raya. Oknum pemerintah bisa memanipulasi data aset biaya pembangunan untuk mendapatkan manfaat yang bersifat pribadi.

Penggalan 2 contoh lirik lagu di atas mencerminkan bagaimana grup band Silampukau mengkritik tentang kebijakan pemerintah yang sesuai akan realitas. Pesan yang disampaikan grup band Silampukau melalui sebuah lagu dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengarnya, dengan musik yang *easy listening* dapat dengan mudah diterima oleh semua kalangan.

Penelitian mengenai kritik sosial pada wacana lirik lagu dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII pada teks ulasan. Salah satu capaian pembelajaran yang diusung Kurikulum merdeka untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah capaian pembelajaran memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual maupun audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kritik, simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian berjudul ‘‘Kritik Sosial pada Wacana Lirik Lagu Album *Dosa, Kota, dan Kenangan* Karya Grup Band Silampukau dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia’’.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat?
2. Apa saja fungsi bahasa?
3. Apakah saja komponen wacana?
4. Apa saja manfaat wacana?
5. Apakah lirik lagu termasuk ke dalam jenis wacana?
6. Apakah wacana pada album *Dosa, Kota, dan Kenangan* karya grup band Silampukau yang disampaikan penyanyi/penulis lagu kepada pendengar terdapat lirik-lirik yang ambigu dan membingungkan ?
7. Apakah terdapat kritik sosial pada album *Dosa, Kota, dan Kenangan* karya grup band Silampukau?
8. Bagaimana implikasi kritik sosial pada wacana lirik lagu *album Dosa, Kota, dan Kenangan* karya band Silampukau terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada kritik sosial wacana pada lirik lagu album *Dosa, Kota, dan Kenangan* karya grup band Silampukau dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.



#### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahannya adalah ‘‘Bagaimana kritik sosial pada wacana lirik lagu album *Dosa, Kota, dan Kenangan* karya grup band Silampukau dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?’’

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang analisis wacana kritik sosial dalam lirik lagu album *Dosa, Kota, dan Kenangan* karya grup band Silampukau bagi guru, bagi siswa, bagi pembaca secara umum, serta bagi peneliti lain. Berikut perinciannya:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran unsur kebahasaan. Guru memiliki inovasi baru dalam proses pembelajaran, serta memiliki bahan ajar sebagai pendamping buku paket.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari aspek kebahasaan, bermanfaat untuk menambah wawasan tentang masalah-masalah sosial dalam masyarakat, sehingga siswa akan lebih peka terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dan bisa mengoreksi diri agar tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan masalah pada masyarakat.
3. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai analisis wacana kritik sosial dalam teks lirik lagu.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain dapat mengkaji dari berbagai sisi yang belum terjamah.